

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Adanya perkembangan metode pendidikan, *living Qur'an* merupakan salah satu kajian baru yang harus dituangkan dalam lembaga pendidikan, meski secara umum kajian *living Qur'an* pada dasarnya berfokus pada kajian budaya yang berhubungan dengan masyarakat dan kultur-kultur yang mencakup kearifan lokal. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman hari ini hal tersebut tidak hanya berlaku dalam kebudayaan atau dalam ruang lingkup kearifan lokal dalam masyarakat. Namun dalam lembaga pendidikan adanya kajian *living Qur'an* atau budaya metode *living Qur'an* sangat diperlukan sebagai penunjang adanya pendidikan pengenalan budaya atau pengenalan kultur yang sebenarnya dapat di eksplorasi oleh banyak kalangan termasuk para pelajar dan pendidik disetiap lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah bahkan sampai perguruan tinggi yang harus mengenal *living Qur'an*.

Dalam beberapa literatur, kajian *living Qur'an* sudah menjadi tren dan banyak menyoroti sarjana muslim untuk mengembangkan ilmu-ilmu tentang *living Qur'an*. Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini *living Qur'an* bukan hanya berbasis dalam budaya atau literatur kultur masyarakat saja, namun juga

sudah mulai memasuki beberapa ranah literatur pendidikan, namun para peneliti belum banyak berfokus pada kajian budaya *living Qur'an* dalam lembaga pendidikan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk banyak memberikan kontribusi dalam beberapa ranah pendidikan sebagai ilmu pengetahuan seperti di sekolah.

Hal ini tidak lain merupakan salah bentuk respek, respon dan apresiasi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap memiliki banyak manfaat atau fadhilah<sup>1</sup>. Fakta yang berkaitan dengan hal itu salah satu contohnya adalah dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai jam pelajaran pertama di MTs Mathla'ul Huda Pabatan, surat yang wajib dibaca terprioritaskan pada surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiah (MTs) Mathla'ul Huda Pabatan adalah salah satu madrasah yang ada di kecamatan Pabuaran kabupaten Serang yang berdiri sejak tahun 1985 M. MTs Mathla'ul Huda merupakan sekolah dengan basis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Di MTs Mathla'ul Huda ini menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini menjadi rutinitas yang di lakukan setiap hari senin sampai sabtu.

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf Baity, Muhammad Nidhom, " Tradisi Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Sebelum Belajar (Studi Living Qur'an di MAN Kota Batu)", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2, (12 November 2022). 133

Menariknya surat yang dibaca hanya terprioritaskan 3 surat terakhir dalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas dan dilanjut dengan membaca ayat kursi dan asma'ul husna. Menurut pengakuan dari Ibu Neneng Nurlela, sebagai Ibu Kepala Madrasah (Kamad) alasan dilakukannya pembiasaan tersebut yaitu sebagai amalan-amalan sebelum belajar. Karena surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas merupakan diantara surat *Almuawwizatein* (surat perlindungan). Artinya sebelum belajar kita memohon perlindungan kepada Allah dari segala sesuatu yang tidak baik.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan terkait dengan budaya living Qur'an yang dilakukan seperti masih ada beberapa siswa yang belum serius ketika sedang membaca Al-Qur'an, masih belum disiplinnya siswa pada saat memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembacaan Al-Qur'an. Kemudian masih terlihat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian, seperti baju yang masih dikeluarkan dan tidak menggunakan peci hitam bagi siswa laki-laki dan tidak menggunakan jiput bagi siswi perempuan, selain itu masih terdengar dari beberapa siswa ucapan yang kurang sopan atau kurang enak didengar.

Kemudian pentingnya kecerdasan spiritual akan melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan makna

eksistensinya.<sup>2</sup> Kecerdasan spiritual sangat penting ditanamkan pada diri setiap siswa, walaupun pada dasarnya setiap siswa memiliki kecerdasan sepirtual secara alamiah. Namun kecerdasan spiritual siswa perlu di asah agar semakin baik kecerdasan spiritual nya. Kecerdasan spiritual yang baik akan terlihat pada sikap dan sifatnya yang dilakukan setiap hari.

Beberapa penelitian terdahulu memang sudah banyak membahas mengenai budaya *living Qur'an* dan kecerdasan spiritual, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh.<sup>3</sup> Dalam penelitiannya menganalisa teori pengembangan pendidikan nilai Lickona sebagai “pisau analisa” kajian *living Qur'an* dan hadis meliputi moral knowing , moral feeling dan moral acting di MI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom.<sup>4</sup> Dalam penelitiannya fokus kajiannya terletak pada segi kegunaan dan implementasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga MAN Kota Batu dan para pembaca untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fifi Indrayani, Yuzarion dan Nurul Hidayah.<sup>5</sup> Penelitiannya

---

<sup>2</sup> Sri Haryanto, Soffan rizki dan Muhdi Fadhilah, “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2023), 199-200

<sup>3</sup> Muhammad Shaleh dkk, “Living Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI): Perspektif Teori Thomas Lickona”, *Journal Of Islamic Primary Education*, Vol. 4, No. 1, (2021), 11

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf Baity, Muhammad Nidhom, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 131

<sup>5</sup> Fifi Indrayani, Yuzarion dan Nurul Hidayah, “ Pentingnya Kecerdasan spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 9, No. 1, (Mei 2021),

bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana kecerdasan spiritual memprediksi self-regulated learning pada siswa SMA di kota Maluku Utara menggunakan regresi linear. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani.<sup>6</sup> Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan kecerdasan spiritual siswa dan prestasi hasil belajar siswa. Dari pemaparan literatur di atas, Para sarjana memang sudah banyak menyoroti kajian tentang *living qur'an* dan kecerdasan spiritual, namun yang luput dari pandangan para peneliti adalah tidak terfokuskan penelitannya pada pengaruh dari adanya budaya *living Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa. Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Pengaruh Budaya *Living Qur'an* Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Mathla’ul Huda Pabatan”.

Sejalan dengan adanya fenomena ini, penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat dari beberapa aspek. *Pertama*, Penelitian mengenai budaya *living Qur'an* dalam lembaga pendidikan itu menjadi sesuatu yang baru dan belum banyak diteliti oleh para sarjana muslim. Khususnya mengenai pengaruh dari budaya *living Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa. *Kedua*, Adanya praktik penerapan budaya *living Qur'an* di MTs Mathla’ul Huda Pabatan menjadi sesuatu yang menarik dan terbilang unik dalam penerapan model belajar sebagai salah satu upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>6</sup> Sri Handayani, “Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*”, Vol. 3, No. 2, (Juni 2019), 292

*Ketiga* Kecerdasan spiritual menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya *Living Al-Qur'an* Dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan” yang berfokus pada bagaimana kecerdasan spiritual siswa dan bagaimana pengaruh dari budaya *living Al-Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Praktik penerapan budaya *living Al-Qur'an* di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
2. Kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
3. Pengaruh budaya *living Al-Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas maka batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada praktik penerapan budaya *living Al-Qur'an* di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
2. Penelitian ini berfokus pada kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
3. Penelitian ini berfokus pada pengaruh budaya *living Al-Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah penelitian maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penerapan budaya *living Al-Qur'an* di MTs Mathla'ul Huda Pabatan?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
3. Apakah ada pengaruh budaya *living Al-Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik penerapan budaya *living Al-Qur'an* di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya *living Al-Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Mathla'ul Huda Pabatan

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh budaya *living Al-Qur'an* dalam pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti serta dapat mengembangkan berbagai ilmu pada saat melakukan suatu penelitian dan menjadi pembelajaran untuk kedepannya ketika akan menjadi seorang pendidik.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi guru untuk memaksimalkan budaya *living Al-Qur'an* yang sudah ada di sekolah

#### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus melakukan budaya *living Al-Qur'an* yang sudah ada di sekolah sehingga menjadi salah satu kegiatan yang positif.

#### d. Bagi Lembaga

1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah

2) Dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa      3) Dapat menjadi kegiatan yang positif dilingkungan sekolah

#### e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan lebih maksimal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan serta memberi pemahaman yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk menguraikan hal-hal yang terdapat dalam masing-masing bab:

Bab 1 yaitu Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Teoritis, dalam bab ini terdiri dari kajian teori-teori tentang *living Al-Qur'an* dan kecerdasan spiritual. Dan terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis.

Bab III yaitu Metodologi penelitian, dalam bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji hipotesis dan hipotesis statistik.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi uraian hasil dan pembahasan penelitian secara rinci yang sebelumnya disampaikan satu persatu pada bab sebelumnya.

Bab V yaitu Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan